

# PERCOBAAN BUNUH DIRI DENGAN BAHAN KIMIA SEBAGAI REAKSI PENYESUAIAN DIRI DENGAN AFEK DEPRESI\*

Hernomo O. Kusumobroto

*Panitia Medik Penanggulangan dan Informasi Keracunan  
Fakultas Kedokteran UnAir/RSUD Dr. Soetomo, Surabaya*

## KASUS 1

Seorang penderita wanita, A, usia 17 tahun, murid salah satu SMU Swasta di Surabaya, dibawa ke IRD RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada pukul 01:00 dini hari dalam keadaan tak sadar, kejang-kejang, dan mulut berbuih. Pada pemeriksaan penderita tampak koma dalam, konvulsi, sianosis, T/N (tensi/nadi) tak terukur, respirasi < 10/menit, pupil miosis, hipersalivasi dan hiperhidrosis. Diagnosis klinik keracunan pestisida/ insektisida fosfat organik ditegakkan. Segera dikerjakan tindakan resusitasi dan pemberian antidotum atropin sulfat secara intensif, disusul tindakan eliminasi dengan kumbah lambung. Setelah keadaan umum penderita membaik, penderita dipindah ke unit Perawatan Intensif UPF Penyakit Dalam. Di sini sekali lagi pada penderita dilakukan kumbah lambung, mandi dan keramas dengan sabun untuk mengeliminasi sisa-sisa pestisida dari tubuh penderita, serta melanjutkan pemberian antidotum. Keesokan harinya, setelah penderita pulih asal, dilakukan konsultasi dengan psikiater. Hasil konsultasi: penderita habis minum Baygon setelah dimarahi

ayahnya, karena pulang dari nonton film terlalu malam. Diagnosis psikiatri: kelainan kepribadian.

## KASUS 2

B, seorang laki-laki, pekerjaan petani, umur 27 tahun, dibawa ke salah satu Puskesmas di Gresik dalam keadaan tak sadar setelah minum pestisida Basudin. Karena sarana yang serba terbatas, penderita setelah mendapat petolongan pertama kemudian dirujuk langsung ke RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pada saat di IRD RSUD Dr. Soetomo Surabaya, keadaan penderita sangat jelek, koma dalam, sianosis, T/N tak terukur, pernapasan sangat cepat, dengan tanda-tanda edema paru akut. Dengan tindakan resusitasi yang cepat, dan pemberian antidotum atropin sulfat secara intensif, nyawa penderita dapat diselamatkan. Hasil konsultasi ke UPF Kedokteran Jiwa setelah penderita sadar: penderita minum Basudin karena merasa kalut, panen gagal, hingga tak dapat melunasi hutangnya yang bertumpuk, sementara anaknya kebetulan juga sakit. Diagnosis psikiater: reaksi depresi.

\* Disampaikan pada Simposium Komorbiditas II yang diselenggarakan Lab/UPF Ilmu Kedokteran Jiwa Fak. Kedokteran UNAIR/ RSUD Dr Soetomo, pada tanggal 27 April 1996, di Surabaya.